

Pengaruh Media Pembelajaran Youtube Terhadap Kemampuan Menyimak Pembawa Acara

Neng Rani Dewi Chandra Juliani^{1*}

Opah Ropiah²

^{1*,2}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

ranidewi1201@gmail.com^{1*)}

ropiah10@upmk.ac.id²⁾

Abstract

Penelitian ini mengidentifikasi masalah utama di mana banyak peserta didik tidak memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pembawa acara dalam pelajaran Bahasa Sunda. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media pembelajaran YouTube mempengaruhi kemampuan menyimak pembawa acara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel terdiri dari 24 siswa kelas VIII D yang dipilih secara acak. Desain penelitian menggunakan pretest dan posttest dalam satu kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube, nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menyimak pembawa acara adalah 53,75, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah menggunakan media tersebut, terjadi peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 87,50, sesuai dengan KKM. Uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nilai sig. 0,000 < 0,05) antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang penting sebagai dasar bagi pengambil keputusan dalam memilih dan mengadopsi media pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang kuat serta memberikan dukungan konseptual bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik dalam konteks meningkatkan kemampuan menyimak pembawa acara di lingkungan pendidikan, khususnya di SMP Negeri 2 Lebakwangi Kelas VIII.

Keywords: Media Pembelajaran, Youtube, Menyimak, Pembawa Acara

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



Pengaruh Media Pembelajaran Youtube Terhadap Kemampuan Menyimak Pembawa Acara

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam belajar supaya bisa lebih baik. Menurut Ropiah, et al, (2023), pembelajaran adalah kegiatan guru yang sudah terprogram yang bertujuan untuk supaya peserta didik lebih aktif ketika dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sholihah, et al, (2022), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar tertentu. Pembelajaran adalah salah satu cara guru untuk membantu peserta didik supaya dalam proses belajar peserta didik bisa lebih baik lagi. Permasalahan dalam pembelajaran adalah kemampuan belajar peserta didik yang kurang minat dalam belajar khususnya belajar mata pelajaran Bahasa Sunda. Jadi, perlu cara alternatif supaya minat belajar peserta didik bisa meningkat, salah satunya menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Javira & Rasyidi (2022), media pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik untuk peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran supaya bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Sari & Wulandari, (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh pendidik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk guru dan peserta didik, karena bisa membantu guru ketika menyampaikan materi atau informasi dan bisa memotivasi guru supaya lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran. Permasalahan dalam media pembelajaran adalah zaman sekarang masih ada guru yang tidak peduli dalam memilih dan memperhatikan media pembelajaran yang baik, karena ada beberapa faktor salah satunya keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran yang menarik, kurang kreatif, dan lain-lain. Jadi, perlu cara alternatif supaya bisa meningkatkan belajar peserta didik salah satunya dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik yaitu media pembelajaran YouTube.

Dilihat dalam Keputusan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan Tahun 2013 revisi Tahun 2017 KI KD Pembelajaran Bahasa Sunda bahwa peserta didik harus bisa menanggapi dalam fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang baik serta sesuai dengan konteks. KI 3 memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait

fenomena dan kejadian tampak mata. KD 3.5 memahami dan mengidentifikasi fungsi sosial, struktur dan unsur kebahasaan dari teks pembawa acara formal dan non formal. Pembelajaran Bahasa Sunda mempunyai empat keahlian Bahasa, yaitu keahlian menyimak, keahlian bercerita, keahlian membaca dan keahlian menulis.

YouTube adalah salah satu website media sharing video online yang paling populer di dunia internet (Yudela, Putra, & Laswadi, 2020). Dengan populernya YouTube tentunya memiliki banyak kelebihan. Kelebihan YouTube sebagai media pembelajaran adalah bisa memberikan informasi tentang pendidikan, kebudayaan, teknologi dan lain lain, serta bisa menjadikan bahan diskusi dalam kolom komentar yang sudah diakses (Hakim, Hapsari, Pramesti, & Bachtiarsri, 2022). Dengan demikian YouTube bisa digunakan dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran apapun. Salah satu mata pelajaran yang bisa menggunakan YouTube yaitu mata pelajaran Bahasa Sunda.

Mata pelajaran Bahasa Sunda merupakan mata pelajaran muatan lokal yang ada di Jawa Barat dari mulai sekolah tingkat dasar dan sekolah menengah. Adanya aplikasi YouTube bisa mengasah keterampilan berbahasa mulai dari menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Sunda mengenai menyimak terdapat pada materi pembawa acara. Dilihat dari keputusan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan Tahun 2013 revisi 2017 KI KD Pembelajaran Bahasa Sunda yaitu peserta didik harus bisa menanggapi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai konteks. KI 3 memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KD 3.5 memahami dan mengidentifikasi fungsi sosial, struktur dan unsur kebahasaan dari teks memandu acara formal dan non formal. Berdasarkan kompetensi tersebut, terdapat menyimak pembawa acara. Muthmainnah (2022) menjelaskan bahwa menyimak adalah salah satu kegiatan secara aktif, karena dengan begitu bisa paham pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah (Ropiah, et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah salah satu kegiatan secara sengaja dengan mendengarkan perkataan secara lisan dengan cara memperhatikan dan paham terhadap makna yang disampaikan oleh pembicara tersebut. Bovee & Thill (2021) menjelaskan bahwa pembawa acara (MC) adalah komunikator atau orang yang memberikan informasi secara lisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada komunikan atau audiens. Dengan kata lain pembawa acara juga merupakan orang yang mengatur jalannya acara dari awal sampai akhir agar acara berjalan lancar sesuai tujuan

informasi yang ingin disampaikan dan diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah diteliti, ada pula penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya artikel yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Sunda pada Masa Pandemi Covid-19” oleh Edwin Ramadan dan Heti Triwahyuni dan artikel yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis YouTube terhadap Kemampuan Membaca Sajak Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19” oleh Meliani Gumelarsari dan Heti Triwahyuni. Lalu, penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran YouTube terhadap Hasil Menyimak Paguneman di Nurul Falah Durajaya Kelas VII” oleh Cita Fortuna Rasyadi Astori dan Opah Ropiah. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah diteliti, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan YouTube, permasalahannya motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam menyimak masih kurang, teknik analisis datanya menggunakan kuantitatif, metode penelitian menggunakan eksperimen dan design pretest-posttest. Bedanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada kemampuan yang ditelitinya yaitu menyimak pembawa acara. Selain itu, tempat penelitiannya juga berbeda yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lebakwangi. Dengan demikian, belum ada penelitian mengenai media pembelajaran YouTube terhadap kemampuan menyimak pembawa acara di SMP Negeri 2 Lebakwangi Kelas VIII. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dan bisa dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap kemampuan menyimak pembawa acara di SMP Negeri 2 Lebakwangi Kelas VIII.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Wijayanti, (2021), metode eksperimen adalah salah satu metode mengajar yang mengajak supaya siswa melakukan percobaan sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang sudah di pelajari itu memang benar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest design*. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa *One Group pretest-posttest design* merupakan jenis rancangan yang terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan menggunakan *One Group pretest-posttest design* maka penelitian ini menggunakan pretest dan post test untuk satu sampel dalam satu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lebakwangi, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suriani, et al (2023) bahwa populasi adalah seluruh yang menyangkut objek penelitian yang mempunyai karakteristik

tertentu terhadap salah satu penelitian yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan ciri-ciri dan kriteria tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2022). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Lebakwangi yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dari responden yang diteliti (Waruwu, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes pretest-posttest, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di sekolah SMP Negeri 2 Lebakwangi dengan mengamati guru dan siswa. Pretest dan posttest digunakan sebagai dasar pengambilan data kemampuan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian bagi berupa gambar, video, dan yang lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media YouTube untuk menyimak pembawa acara. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspasari (2022) bahwa instrumen penelitian adalah salah satu uji bertujuan untuk mengetahui tes yang digunakan oleh peneliti dan mengumpulkan data yang sudah ditentukan reliabel atau tidak reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan (pretest) yang bertujuan untuk mengetahui hasil siswa belajar dalam menyimak materi pembawa acara. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media YouTube jumlah peserta didik yaitu 24 siswa. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah 10 soal pilihan ganda. Tes pretest ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 2 Lebakwangi. Hasil pretest bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest.

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	S1	70	-	√
2	S2	80	√	-
3	S3	80	√	-
4	S4	90	√	-

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
5	S5	90	√	-
6	S6	80	√	-
7	S7	50	-	√
8	S8	40	-	√
9	S9	50	-	√
10	S10	20	-	√
11	S11	30	-	√
12	S12	30	-	√
13	S13	60	-	√
14	S14	40	-	√
15	S15	50	-	√
16	S16	60	-	√
17	S17	40	-	√
18	S18	60	-	√
19	S19	50	-	√
20	S20	30	-	√
21	S21	40	-	√
22	S22	60	-	√
23	S23	50	-	√
24	S24	40	-	√
Total Siswa			5	19
Presentase			20,83%	79,16%

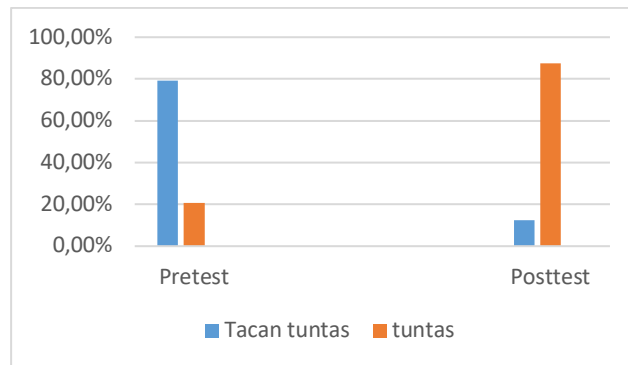
Berdasarkan tabel 1 ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Lebakwangi dalam menyimak pembawa acara sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube masih jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube yang sudah memenuhi syarat KKM yaitu 5 siswa dengan persentase (20,83%) sedangkan 19 siswa dengan persentase (79,16%) yaitu siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM. Nilai paling kecil peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 20, dan nilai paling

tinggi yaitu 90 serta nilai rata-rata yaitu 53,75.

Tabel 2. Hasil *post- test* kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	S1	90	✓	-
2	S2	90	✓	-
3	S3	100	✓	-
4	S4	80	✓	-
5	S5	90	✓	-
6	S6	80	✓	-
7	S7	80	✓	-
8	S8	60	-	✓
9	S9	100	✓	-
10	S10	90	✓	-
11	S11	80	✓	-
12	S12	70	-	✓
13	S13	90	✓	-
14	S14	80	✓	-
15	S15	100	✓	-
16	S16	90	✓	-
17	S17	70	-	✓
18	S18	90	✓	-
19	S19	100	✓	-
20	S20	80	✓	-
21	S21	100	✓	-
22	S22	100	✓	-
23	S23	100	✓	-
24	S24	90	✓	-
Total Siswa			21	3
Presentase			87,5%	12,5%

Berdasarkan tabel 2 ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Lebakwangi dalam menyimak pembawa acara setelah menggunakan media pembelajaran YouTube sangat meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dalam skor atau nilai posttest peserta didik yang sudah memenuhi syarat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78. Ada 21 siswa dengan persentase (87,5%) dengan kategori tuntas sedangkan 3 siswa dengan persentase (12,5%) dengan kategori belum tuntas. Kemudian, nilai paling kecil peserta didik pada hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 60, nilai paling tinggi yaitu 100 dan nilai rata-ratanya yaitu 87,50.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik yang Sudah Tuntas Sesuai dengan Nilai KKM

Berdasarkan gambar 1 hasil belajar peserta didik dalam menyimak materi pembawa acara sangat meningkat. Sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 5 siswa dengan persentase (20,83%) yang sudah sesuai dengan nilai KKM, sedangkan 19 siswa dengan persentase (79,16%) nilainya masih dibawah KKM. Kemudian, setelah menggunakan media pembelajaran YouTube siswa yang sudah sesuai dengan nilai KKM meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase (87,5%) tuntas, sedangkan 3 siswa yang belum tuntas mengurangi menjadi dengan persentase (12,5%).

Validasi dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui instrumen yang hendak dipakai dalam pretest dan posttest sehingga valid atau tidak valid. Hal ini penelitian validasi dilaksanakan oleh 2 validator ahli yaitu Ibu Heti Triwahyuni, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (PBSD) STKIP Muhammadiyah Kuningan sebagai validator 1, kemudian Ibu Wati Astria Ningsih, S.Pd. sebagai Guru Bahasa Sunda SMP Negeri 2 Lebakwangi sebagai validator 2.

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen penelitian

Butir Soal	Skor Validator			Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
	V.1	V.2	Total			
Soal 1	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 2	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 3	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 4	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 5	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 6	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 7	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 8	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
Soal 9	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak

Soal 10	85	89	174	190	91,57%	Sangat layak
---------	----	----	-----	-----	--------	--------------

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil validasi instrumen yang dilaksanakan oleh 2 validator ahli yang terdapat 10 soal pilihan ganda termasuk pada kriteria valid, karena persentasenya berada di skor 80% - 100% sangat baik. Hal ini bisa disimpulkan bahwa instrumen yang terdapat 10 soal pilihan ganda layak digunakan dalam penelitian.

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah one sample Shapiro Wilk yaitu tes dengan bantuan SPSS. Berdasarkan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas menggunakan SPSS yaitu:

Lamun sig. (signifikan) nilai $> 0,05$

Lamun sig. (signifikan) nilai $< 0,05$ data tidak normal

Berikut hasil uji normalitas bisa dilihat dalam tabel:

Tabel 4. Tests of Normality
Shapiro-Wilk

	Statistic	df	ig.
Pre	.942	24	180
Post	.881	24	009

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikan pretest yang diperoleh yaitu $0,180 > 0,05$ dan nilai signifikan posttest yang diperoleh yaitu $0,009 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas menggunakan program SPSS yaitu lamun sig. (signifikansi) $> 0,05$, data normal.

Uji Hipotesis (Uji Paired Sample T-Test) dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube terhadap kemampuan menyimak pembawa acara. Berikut hasil uji hipotesis bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Paired Samples Test
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Post	-33.75000	20.17586	4.11838	-42.26952	-25.23048	-8.195	23	.000

Berdasarkan tabel 5 yang diperoleh yaitu nilai sig. (2 tailed) dengan 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) dengan begitu hasil H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis nol) ditolak.

dan analisis uji persyaratan telah terpenuhi. Interpretasi data hasil uji hipotesis, hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran *YouTube* terhadap kemampuan menyimak pembawa acara di SMP Negeri 2 Lebakwangi kelas VIII.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *YouTube* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pembawa acara. Sebelum intervensi media *YouTube*, hasil belajar siswa berada di bawah standar KKM, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam menyampaikan materi ini. Peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media *YouTube* (dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 53,75 menjadi 87,50) menunjukkan bahwa audiovisual yang menarik dan relevan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital, khususnya video, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan siswa (Arsyad, 2017).

YouTube sebagai media pembelajaran menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Media ini juga menyediakan beragam konten yang dapat diakses kapan saja, yang meningkatkan peluang belajar di luar jam pelajaran formal. Hal ini konsisten dengan temuan Suherman (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas *YouTube* sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menyarankan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan perlu terus didorong untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

4 . Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran *YouTube* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak materi pembawa acara pada mata pelajaran Bahasa Sunda. Sebelum penggunaan media ini, hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penggunaan *YouTube* sebagai alat bantu pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan yang menunjukkan bahwa metode ini mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengajaran materi yang memerlukan kemampuan menyimak yang baik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengambil keputusan dalam pendidikan untuk mempertimbangkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bovee, C. L., & Thill, J. V. (2021). *Business Communication Today*.
- Javira, W., & Rasyidi. (2022). Pengaruh Media Pengajaran Audio Visual dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2). doi: <https://doi.org/10.57113/wib.v2i2.221>
- Hakim, H., Hapsari, E., Pramesti, R., & Bachtiasri, Y. (2022). Pemanfaatan Youtube untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa SD dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seminar Bahasa, Sastra, Seni dan Pendidikan*.
- Muthmainnah. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pembelajaran Berbasis Brain Based Learning Peserta Didik Kelas ix SMP. *Jurnal Edumaspul*, 6(1). Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846786&val=13953&title=Efektivitas%20Strategi%20Omaggio%20Terhadap%20Kemampuan%20Menyimak%20Cerita%20Fabel%20Terintegrasi%20Media%20Youtube>
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1). Retrieved from https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/91154029/1498libre.pdf?1663394119=&responsecontentdisposition=inline%3B+filename%3DUji_Validitas_dan_Reliabilitas_Instrumen.pdf&Expires=1722840595&Signature=flu47TwUFpzppgvq1pPYosWyqwy5dZs2kG0~ASON5EHuI6AMb6Ckj7fH3
- Ropiah, O., Rakhman, F., & Alam, F. S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Sunda Dimensi Linguistik dan Nonlinguistik. *Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.5197>
- Ropiah, O., Pebriyanti, D., Syahrul, N., Sunarti, S., Stephen, J., & Masduki, A. (2023). Blanded Learning Model Based on Google Classroom on The Ability to Read Short Stories in Sundanese Subjects. *International Journal of Language Education*, 7(3). doi: <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.56009>
- Sari, L. D., & Wulandari, R. (2023). Media Pembelajaran di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(2). Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/442/518>
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1). Retrieved from <https://www.ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/47/37>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). Pengaruh Teknologi Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 45-60.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>
- Wijayanti, T. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya Magnet pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Melalui Metode Eksperimen. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 4(5). doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66362>
- Yudela, S., Putra, A., & Laswadi, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis YouTube Pada Perbandingan Trigonometri. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(6). doi: <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i6.7089>